



Peningkatan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada Pelajar SMPN 1 Jenggawah Melalui Team Building Games (Improving Earthquake Disaster Preparedness In State Junior High School 1 Jenggawah Students Through Team Building Games)

Baskoro Setioputro^{1*}, Rondhianto¹, Siswoyo¹, Agil Agustin², Getha Maharani Rubiansyah², Firman Ramadhan², Jesicha Melni Pasanti², Siti Murdiyati Mukarromah²

¹Departemen Keperawatan Kritis dan Medikal Bedah, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember

²Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember

ABSTRAK

Gempa bumi adalah bencana alam yang sering terjadi di Indonesia. Kota Jember merupakan salah satu kota yang terletak di sumber gempa potensial, yaitu terdapat lempeng Indo-Australia dan lempeng Eurasia di daerah selatan Jawa Timur. Sekolah merupakan bangunan yang menampung banyak individu sehingga dapat menyebabkan korban jiwa dan material akibat gempa bumi. Siswa SMPN 1 Jenggawah, Kabupaten Jember, belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesiapsiagaan gempa bumi, sehingga siswa tidak siap jika menghadapi bencana gempa bumi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan intensi dan sikap siswa menghadapi bencana gempa bumi. Metode pendidikan kesehatan yang digunakan adalah team building games. Setelah mendapatkan materi melalui ceramah, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan berjalan melalui pos-pos untuk mengaplikasikan materi yang diperoleh. Evaluasi dilakukan dengan one group pre-post test design. Pendidikan Kesehatan diikuti oleh 68 siswa. Hasil pre-test menunjukkan 13,3% siswa memiliki intensi lemah dan 17,6% memiliki sikap negative. Setelah mendapatkan Pendidikan Kesehatan dengan team building games seluruh siswa memiliki intensi positif. Sedangkan sikap negative berkurang menjadi 14,7%. Pendidikan Kesehatan dengan metode team building games bisa meningkatkan intensi seluruh siswa dalam menghadapi gempa bumi, dan menurunkan jumlah siswa yang memiliki sikap negative. Team building games dapat digunakan sebagai metode untuk meningkatkan intensi dan sikap dalam menghadapi gempa bumi bagi siswa SMP.

Kata Kunci: bencana, gempa bumi, permainan tim

ABSTRACT

Earthquakes are natural disasters that often occur in Indonesia. The city of Jember is one of the cities located at a potential earthquake source, namely the Indo-Australian plate and the Eurasian plate in the southern region of East Java. Schools are buildings that accommodate many individuals so that they can cause casualties and material damage due to earthquakes. Students of SMPN 1 Jenggawah, Jember Regency, have never received counseling about earthquake preparedness, so students are not ready when facing an earthquake. The aim of this research is to increase students' intentions and attitudes in dealing with earthquake disasters. The health education method used is team building games. After getting the material through lectures, students are divided into small groups and walk through the posts to apply the material obtained. Evaluation was carried out with a one group pre-post test design. Health Education was attended by 68 students. The pre-test results showed that 13.3% of students had a weak intention and 17.6% had a negative attitude. After receiving Health Education with team building games, all students have positive intentions. Meanwhile, the negative attitude decreased to 14.7%. Health education using the team building games method can increase the intention of all students in dealing with earthquakes, and reduce the number of students who have negative attitudes. Team building games can be used as a method to increase intentions and attitudes in dealing with earthquakes for junior high school students.

Keywords: disasters, earthquakes, team games

Correspondence

Baskoro Setioputro
Departemen Keperawatan Kritis dan Medikal Bedah,
Fakultas Keperawatan, Universitas Jember.
Jl. Kalimantan No.37, Sumbersari, Jember, Jawa Timur,
Indonesia. 68121
Email: baskoro_s.psik@unej.ac.id

How to cite:

Setioputro, B., Rondhianto, Siswoyo, Agustin, A., Rubiansyah, G. M., Ramadhan, F., Pasanti, J. M., & Mukarromah, S. M. (2023). Peningkatan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada Pelajar SMPN 1 Jenggawah Melalui Team Building Games . DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 45–54.
<https://doi.org/10.58545/djpm.v2i1.99>

doi: 10.58545/djpm.v2i1.99

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.
Copyright (c) 2023 Basokoro Setio Putro



Article History

Submitted: 6-4-2023
Revised: 17-4-2023
Accepted: 18-4-2023

1. PENDAHULUAN

Bencana alam merupakan sebuah kejadian membahayakan yang dapat terjadi di seluruh titik lokasi di permukaan bumi. Bencana alam sangat beraneka ragam, diantaranya gerakan tanah, gempa bumi, tsunami, dan erupsi gunung berapi (Setiawan dkk, 2022). Gempa bumi terjadi adanya pergerakan dari lempeng bumi. Pergerakan lempeng bumi di Indonesia 10 kali lebih tinggi di dunia. Tahun 2021 di Indonesia telah terjadi gempa sebanyak 55 kali dan di Jawa Timur sebanyak 26 kali. Salah satu daerah rawan gempa di Indonesia yaitu Kabupaten Jember karena letak geografis yang dekat dengan sumber gempa potensial, yaitu terdapat lempeng Indo-Australia dan lempeng Eurasia di daerah selatan Jawa Timur (BNPB, 2021). Banyaknya individu yang berada di bangunan sekolah, mengakibatkan sekolah dapat menjadi tempat berbahaya jika terjadi gempa bumi (Dwijayanti dkk., 2020). Dalam lingkup sekolah, para siswa menghabiskan sebagian besar waktunya untuk belajar di sekolah. Berdasarkan hal tersebut, pengetahuan tentang bencana dan meminimalisir resiko bencana menjadi penting diberikan sejak dini untuk memberikan arahan berupa langkah-langkah yang dilakukan ketika terjadi bencana sehingga efek akibat bencana dapat dikurangi (Pramita dkk., 2022).

Pada tahun 2022, bencana gempa mendominasi kejadian bencana di Indonesia

dengan jumlah sebanyak 726 kejadian (BNPB, 2022). Jawa Timur sendiri cukup sering dilanda bencana gempa yang disebabkan oleh adanya Gunung Api dan pergeseran lempeng bumi. Salah satunya di Kabupaten Jember merupakan daerah yang cukup sering dilanda bencana gempa akibat letusan Gunung Api Semeru dan gempa tektonik di daerah pantai selatan. Bangunan Beberapa titik daerah rawan gempa bumi dan berpotensi tsunami di Kabupaten Jember diantaranya Kecamatan Jenggawah, Kecamatan Ambulu, dan Kecamatan Puger (Badan Geologi – KESDM, 2021). Pada tanggal 16 Desember 2021 telah dilaporkan gempa tektonik dengan kekuatan 5,1 skala Richter yang berpusat di wilayah selatan Jawa Timur tepatnya berlokasi di dasar laut dengan kedalaman 20 km dengan jarak 43 km arah barat daya Kota Jember. Tidak ada korban jiwa yang dilaporkan namun kerusakan material beberapa rumah warga mengalami kerusakan dari kerusakan ringan hingga berat. Kerusakan yang terjadi pada daerah Kecamatan Ambulu, Kecamatan Jenggawah, Kecamatan Silo, Kecamatan Puger, dan Kecamatan Puger dengan total dari setiap dari ada sekitar dua rumah yang mengalami kerusakan berat (Dinas Kominfo, 2021)

Penyebab utama banyaknya korban gempa bumi adalah kurangnya pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi. Salah satu upaya pemerintah dalam

penanggulangan gempa adalah kesiapsiagaan bencana. Penanggulangan bencana menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana adalah cara untuk mengurangi risiko bencana baik melalui pembangunan fisik maupun pembangunan kesadaran dan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Mitigasi bencana dibagi menjadi dua yaitu perlindungan iklim struktural dan perlindungan iklim non-struktural. Mitigasi nonstruktural adalah cara atau upaya untuk mengurangi risiko dampak bencana dengan mendidik dan membekali masyarakat dengan pengetahuan yang cukup (Nursyabani & Roni, 2022).

SMPN 1 Jenggawah memiliki gedung bertingkat 2. Hasil studi pendahuluan menunjukkan belum pernah dilakukan penyuluhan tentang kesiapsiagaan gempa bumi kepada siswa. Gedung sekolah juga belum dilengkapi dengan arah evakuasi, titik kumpul, dan usaha mitigasi efek gempa bumi. Menurut Kepala Sekolah SMPN 1 Jenggawah pernah mengalami gempa bumi yang menyebabkan kerusakan ringan pada bangunan.

Bencana gempa bumi menimbulkan banyak kerugian di masyarakat, mulai dari rusaknya fasilitas dan infrastruktur umum hingga memakan korban jiwa. Upaya antisipasi dan mitigasi dampak bencana adalah melalui pendidikan kebencanaan. Pendidikan

kebencanaan merupakan salah satu solusi dalam masyarakat untuk mengurangi dampak bencana (Setyowati, 2019). Pendidikan bencana di daerah rawan sangat penting untuk meningkatkan kesadaran diri akan risiko bencana yang ada dan mempromosikan tindakan kesiapsiagaan (Shalahuddin et al., 2022).

Berdasar uraian di atas, sangat diperlukan kegiatan Peningkatan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada Pelajar SMPN 1 Jenggawah Melalui Team Building Games.

2. METODE

Kegiatan penyuluhan kesiapsiagaan bencana gempa bumi dilaksanakan di SMPN 1 Jenggawah, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember. Pelaksanaan kegiatan bertempat di aula, halaman, dan lapangan SMPN 1 Jenggawah, Kabupaten Jember. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 November 2022 pukul 09.00 WIB hingga selesai. Kelompok sasaran dalam kegiatan penyuluhan kesiapsiagaan bencana gempa bumi adalah siswa SMPN 1 Jenggawah, Kabupaten Jember sebanyak 68 siswa. Pemilihan siswa yang menjadi sasaran dalam kegiatan penyuluhan berdasarkan pada pertimbangan sekolah, salah satunya adalah peserta kegiatan yang dipilih merupakan siswa yang tergabung dalam kegiatan keorganisasian

seperti OSIS/MPK, Palang Merah Remaja (PMR), dan Pramuka.

Metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan di atas diantaranya: a) Ceramah: Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan informasi kepada peserta kegiatan berkaitan dengan materi kegiatan. Materi yang disampaikan antara lain berkaitan dengan kesiapsiagaan bencana gempa bumi, termasuk di dalamnya upaya mitigasi serta evakuasi bencana gempa bumi dengan menggunakan berbagai media (power point, leaflet, dan video mitigasi penanganan bencana). Melalui penyampaian materi dengan metode ceramah ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta kegiatan, dan memudahkan dalam pelaksanaan simulasi nantinya. b) Simulasi: Metode simulasi dilakukan untuk memerankan suatu proses kerja sehingga peserta kegiatan dapat memahami dengan lebih jelas situasi nyata yang akan dihadapi sewaktu-waktu bencana gempa bumi terjadi. Dalam metode simulasi, seluruh peserta kegiatan terlibat dan memerankan sendiri tindakan evakuasi dan penanganan bencana gempa bumi dengan didampingi oleh pendamping kegiatan. c) Game-Based Learning (GBL): Metode pembelajaran yang berbasis permainan diterapkan melalui permainan tim atau Team Building Games. Dalam kegiatan ini, peserta kegiatan dibagi ke dalam beberapa kelompok di

mana tiap-tiap kelompok harus mendatangi setiap pos. Pada setiap pos diberikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab terkait kesiapsiagaan bencana yang telah diberikan pada saat pemberian materi. Metode ini dilakukan dengan harapan peserta kegiatan dapat meningkatkan pemahaman dan problem solving skill terkait kesiapsiagaan bencana gempa bumi.

Kegiatan program pengabdian masyarakat dengan sosialisasi dalam peningkatan pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi dilaksanakan dengan baik serta sesuai rencana yang telah disusun. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini melalui tiga tahapan yaitu:

Persiapan

Tahapan pertama yaitu persiapan dengan melakukan survey tempat pelaksanaan, koordinasi dengan lembaga terkait khalayak sasaran, dan menyelesaikan administrasi. Setelah itu, mempersiapkan alat, bahan, dan materi untuk sosialisasi.

Pelaksanaan

Tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan yang dilakukan dengan 4 metode yaitu: 1) Metode rencana yang digunakan untuk membahas materi tentang mitigasi bencana; 2) Metode demonstrasi digunakan sebagai metode dalam mempraktekan cara kesiapsiagaan

bencana gempa bumi; 3) Metode penyusunan peta distribusi bencana dan penanggulangan bencana; 4) Konsultasi pasca pelatihan kesiapsiagaan bencana. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pelatihan dalam meningkatkan tindakan pencegahan bencana alam. Sosialisasi yang dilakukan pada program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan individual dan klasikal pada saat penyampaian materi tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi. Selain itu, kegiatan ini juga menggunakan metode pendekatan pendidikan melalui ceramah yang dilakukan untuk menekankan pemahaman serta pengalaman berkaitan dengan bencana gempa bumi. Selain itu juga dilakukan team building games dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang berisi 9-10 peserta sosialisai. Metode team building games merupakan metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta tentang mitigasi bencana gempa bumi. Peserta akan melakukan permainan dengan kelompok lalu melewati 6 pos. Setiap kelompok akan diberikan beberapa pertanyaan dengan pertanyaan yang berbeda pada tiap pos tentang mitigasi gempa bumi serta keterampilan dalam melakukan evakuasi, hingga penanganan bencana gempa bumi. Team building games merupakan metode

permainan grup yang digunakan dalam sosialisasi dengan aktivitas kompetitif yang meningkatkan produktivitas dan meningkatkan kerjasama tim dalam memberikan pemahaman lebih terhadap materi yang telah diberikan.

Pasca Pelaksanaan

Tahapan akhir yang dilakukan setelah dilakukanya kegiatan yaitu melakukan evaluasi dari pelatihan kesiapsiagaan bencana gempa bumi untuk mengetahui pemahaman, pengetahuan, dan penerapan peserta dalam menghadapi bencana gempa bumi. Penilaian terhadap aspek pemahaman, pengetahuan, dan penerapan peserta dalam menghadapi bencana dilakukan pada sebelum pelaksanaan dan setelah pelaksanaan untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman peserta tentang mitigasi bencana gempa bumi dengan melakukan pengisian kuesioner oleh semua peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat adanya peningkatan dari nilai pre-test dan post-test setelah diberikan edukasi di SMPN 1 Jenggawah yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

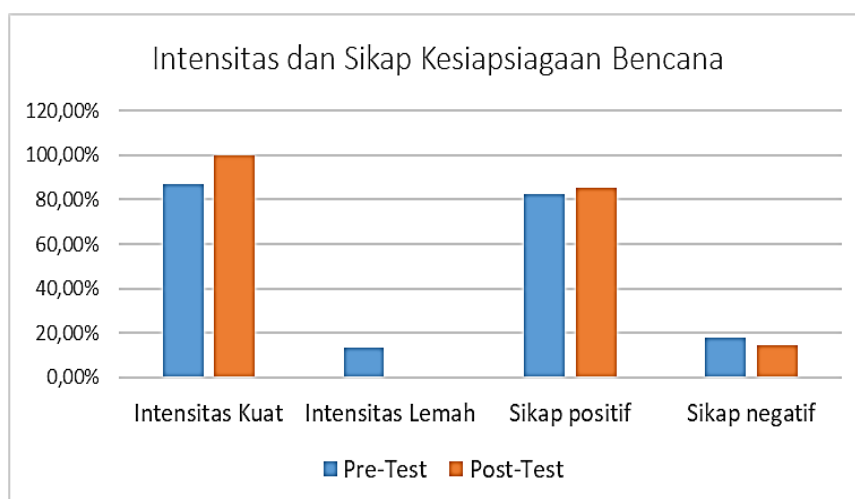
Tabel 1 Hasil Nilai Pre-Test dan Post-Test Intensi Dan Sikap Kesiapsiagaan Bencana

Indikator	Pre-Test		Post-Test	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
Intensi Kuat	59	86,7%	68	100%
Intensi Lemah	9	13,3%	0	0%
Sikap Positif	56	82,4%	58	85,3%
Sikap Negatif	12	17,6%	10	14,7%

Pada tabel 1 menunjukkan sebelum diberikan edukasi kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan dilakukan team building games pada siswa SMPN 1 Jenggawah, hasil kuesioner menunjukkan bahwa intensi kesiapsiagaan bencana di sekolah sebagian kecil 9 dari 68 siswa masih lemah. Sedangkan untuk sikap siswa dalam kesiapsiagaan bencana gempa bumi juga sebagian kecil 12 dari 68 siswa masih tergolong sikap negatif.

Kemudian, setelah diberikan edukasi perihal kesiapsiagaan bencana gempa bumi

dan dilakukan team building games pada siswa SMPN 1 Jenggawah, hasil kuesioner menunjukkan bahwa intensi kesiapsiagaan bencana di sekolah mengalami peningkatan dengan 68 siswa memiliki intensi kuat dalam kesiapsiagaan bencana di sekolah. Sedangkan untuk sikap siswa dalam kesiapsiagaan bencana gempa bumi juga mengalami peningkatan dari 12 dengan sikap negatif menjadi 10 dari 68 siswa yang masih tergolong sikap negatif.

Gambar 1. Peningkatan Intensi dan Sikap Kesiapsiagaan Bencana

Dari hasil grafik diatas dapat dikatakan telah terjadi peningkatan dan perbaikan sikap siswa dalam kesiapsiagaan bencana gempa bumi di sekolah. Setelah adanya edukasi dan

team building games ini, intensi siswa dalam menghadapi bencana menjadi kuat 100% begitupun sikap positif yang ditunjukkan meningkat menjadi 85,3% dari yang semula

hanya 82,3%. Namun, dilihat dari grafik tersebut peningkatan sikap positif dan penurunan sikap negatif hanya terjadi sedikit perubahan. Keadaan tersebut terjadi karena edukasi dan perlakuan team building games pada siswa SMPN 1 Jenggawah hanya dilakukan sekali. Apabila edukasi dan perlakuan games dilakukan secara berkali-kali pastinya akan menghasilkan hasil akhir yang lebih maksimal dalam kesiapsiagaan bencana gempa bumi.

Eksperimen pendahuluan dilakukan pada siswa SMPN 1 Jenggawah dan terdapat pengaruh sebelum dan sesudah perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa hal tersebut efektif untuk penanggulangan bencana gempa bumi.

Menurut Potter dan Perry (2009), pemberian edukasi adalah proses interaktif yang memfasilitasi proses pembelajaran, yang merupakan upaya untuk memperluas pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui praktik dan pengalaman. Peningkatan kesiapsiagaan gempa siswa hanya sedikit meningkat sebelum dan sesudah pelatihan. Hal ini terjadi karena pemberian edukasi dan perlakuan team building games hanya dilakukan dalam sekali waktu. Tidak adanya pengulangan edukasi dan perlakuan team building games yang dilakukan dapat memengaruhi pemahaman dari siswa tersebut. Oleh karena itu, penting dilakukan pengulangan dalam edukasi dan pelatihan guna membentuk kebiasaan dan meningkatkan pemahaman serta

sikap dalam kesiapsiagaan bencana gempa bumi. Menurut Zulhammi (2015) pemberian perlakuan yang berulang merupakan stimulus yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan tingkah laku. Dengan pengetahuan yang sesuai akan menghasilkan sikap dalam bertingkah laku saat menghadapi bencana gempa bumi.

Perlakuan siswa peserta didik di SMPN 1 Jenggawah menggunakan media pembelajaran audiovisual untuk memudahkan dalam menjelaskan materi pembelajaran yang disajikan. Pemilihan media pembelajaran dalam bentuk audio dan visual, karena dapat melibatkan penglihatan dan pendengaran. Penggunaan media pembelajaran memiliki kelebihan. Dengan kata lain, memperjelas pesan dan informasi yang ada dapat meningkatkan hasil belajar dan menimbulkan motivasi belajar. Adanya motivasi dalam pembelajaran memastikan bahwa siswa menerima pesan dan siap untuk mencapai hasil yang maksimal.

Membentuk iklim belajar yang menyenangkan dapat memengaruhi motivasi belajar. Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dikombinasikan dengan pendekatan team building games, yang merupakan permainan dengan dampak positif untuk meningkatkan performa individu dalam sebuah kelompok (Jayanti dkk., 2022; Syukur dkk., 2022). Permainan ini dapat meningkatkan kekompakan dan kerja sama individu dalam

kelompok. Selain itu, permainan dengan pendekatan Team building games memiliki beberapa dampak, seperti bisa membantu individu mencapai berbagai tujuan yang bermanfaat, contohnya meningkatkan pendidikan, memberikan pengalaman dalam mengambil keputusan, meningkatkan pelatihan serta menambah jejaring sosial (Keith et al., 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginting dkk (2022) tentang pengaruh Team building games terhadap softskill individu, bahwa dengan menggunakan metode tersebut dapat meningkatkan softskill individu. Dalam penelitian tersebut untuk menilai keefektifan dari permainan tersebut maka menggunakan tiga level penilaian yang terdiri dari level 1 (reaksi), level 2 (pengetahuan), dan level 3 (perubahan perilaku). Dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa permainan memberikan reaksi yang positif dan dapat meningkatkan pengetahuan pada peserta dikarenakan peserta memahami materi yang disampaikan melalui permainan tersebut. Permainan dengan pendekatan Team building games juga dapat memberikan dampak positif pada tujuan pembelajaran. Kegiatan itu juga dapat bertujuan untuk mengembangkan keterampilan yang berkaitan dengan kerja sama tim, komunikasi, tanggung jawab etis, dan keterampilan kepemimpinan (Ginting dkk., 2020).

4. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kesiapsiagaan bencana gempa bumi yang dilakukan pada siswa SMPN 1 Jenggawah dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa SMPN 1 Jenggawah. Pelaksanaan dari kegiatan penyuluhan ini berjalan dengan lancar tanpa hambatan yang berarti mulai dari tahap persiapan, inti, dan penutupan. Seluruh peserta kegiatan mengikuti kegiatan dengan aktif dan antusias sejak awal hingga akhir kegiatan. Pengetahuan dan pemahaman siswa SMPN 1 Jenggawah terkait kesiapsiagaan bencana gempa bumi meningkat dibuktikan dengan hasil evaluasi antara pre- dan post-test yang menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang termasuk dalam kategori intensi kuat dan sikap positif terhadap bencana gempa bumi. Adapun faktor-faktor pendukung keberhasilan penyuluhan ini di antaranya adalah dukungan dari pihak sekolah, fasilitas dan sarana yang cukup memadai dari sekolah walaupun beberapa kebutuhan seperti meja masih belum dapat tercukupi, penyampaian materi menggunakan media yang menarik, dan penggunaan metode pembelajaran yang atraktif dan menyenangkan seperti simulasi dan Game based Learning, serta antusiasme siswa SMPN 1 Jenggawah yang memiliki rasa ingin tahu dan minat belajar yang tinggi terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi. Materi dan sarana penyuluhan telah diserahkan

kepada sekolah untuk dikembangkan lebih lanjut. Proses penyuluhan tentang gempa bumi diharapkan bisa dilanjutkan secara mandiri oleh peserta yang sebagian merupakan pengurus OSIS dan anggota PMR.

ACKNOWLEDGEMENT

Kegiatan pengabdian masyarakat Peningkatan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada Pelajar SMPN 1 Jenggawah Melalui Team Building Games ini terlaksana karena dukungan dari Fakultas Keperawatan Universitas Jember secara materi ataupun non materi. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada kepala sekolah SMPN 1 Jenggawah dan seluruh tim pengabdian masyarakat yang sudah berperan aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

BPBD. 2020. Gempa Bumi. <https://bpbd.ntbprov.go.id/pages/gempa-bumi>. [Diakses pada 6 November 2022].

Dinas Kominfo. 2021. Gempa Berkekuatan 5,1 SR Guncang Jember, Dinsos Kabupaten Jember Kerahkan Tagana. <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/gempa-berkekuatan-5-1-sr-guncang-jember-dinsos-kabupaten-jember-kerahkan-tagana>. [Diakses pada 6 November 2022].

Doostgharin, T. 2009. Children affected by earthquakes and their immediate emotional needs. *International Social Work*, 52(1).

Dwijiyanti, R., D. Fitriani, Merselena, B. Pamungkas, I. N. Yusfiansyah, dan P. I. Wardhani. 2020. Self efficacy dalam kesiapsiagaan bencana gempa bumi di Smpn 1 Jenggawah, Kecamatan Jenggawah, Boarding School dan SMPN 1 Jenggawah, Kecamatan Jenggawah, M 21 Gantiwarno. *JPIG (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi)*. 5(1):46-55.

Fajar, W. 2018. Pengaruh Pemberian Media Vidio Terhadap Kesiapsiagaan Siswa Dalam Menghadapu Bencana Gempa Bumi Di SMA Negeri 1 Gantiwarno, Klaten. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*. 3 (2): 1-3.

Ginting, H., A. Mahiranissa, R. Bekti, dan H. Febriansyah. 2020. The Effect Of Outing Team Building Training On Soft Skills Among MBA Students. *International Journal of Management Education*. 18(3):100423.

Jayanti, M. I., Nurfathurrahmah, Ariyansyah, et al., 2022. Penguatan literasi sains melalui permainan edukatif pada siswa kelas VI SDN 37 Kendo Kota Bima. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).

- Metrikayanto, W. D., dan Valabia, V. G. 2021. An Educational Video For Earthquake Disaster Preparedness In Students At St. Aloysius Weetabula Christian Middle School, Southwest Sumba. *Journal of Health Sciences*, 14(02), 166–172. <https://doi.org/10.33086/jhs.v14i02.1690>
- M. J. Keith, G. Anderson, J. E. Gaskin, dan D. L. Dean. 2018. Team gaming for team-building: effects on team performance. *AIS Transactions on Human-Computer Interaction*. 10(4):205–231.
- Nursyabani., Roni. 2022. Mitigasi Bencana Dalam Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Ancaman Gempa Bumi Di Universitas Andalas. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*. 8 (2): 81-90.
- Potter & Perry. 2009. *Fundamental Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pramita, G., Saniati, S., Assuja, M. A., Kharisma, M. P., Hasbi, F. A., Daiyah, C. F., dan Tambunan, S. P. 2022. Pelatihan Sekolah Tangguh Bencana Di Smk Negeri 1 Bandar Lampung. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2).
- Saparwati, M., Trimawati, dan Fiki Wijayanti. 2020. Peningkatan pengetahuan kesiapsiagaan bencana dengan video animasi pada anak usia sekolah. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 23–28.
- Setiawan, I. N., Krismawati, D., Pramana, S., dan Tanur, E. 2022. Klasterisasi Wilayah Rentan Bencana Alam Berupa Gerakan Tanah Dan Gempa Bumi Di Indonesia. In *Seminar Nasional Official Statistics (Vol. 2022, No. 1, pp. 669-676)*.
- Setyowati, D. L. 2019. Pendidikan Kebencanaan. *Urgensi Pendidikan Mitigasi Bencana*, 1–14.
- Shalahuddin, I., Maulana, I., Pebrianti, S., dan Eriyani, T. 2022. Efektifitas pendidikan kebencanaan terkait kesiapsiagaan penduduk di daerah rawan gempa: Studi literatur. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 16(2), 128–141.
- Syukur, M. A. U. A., R. Syam., M. R. Sudiar., et al. 2022. Team building games sebagai upaya meningkatkan kompetensi teamwork pada karyawan kantor telkom witel Makassar. *Jurnal Kebajikan*, 1(1): 63-68.
- Zulhammi. 2015. Teori Belajar Behavioristik dan Humanistik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Darul Ilmi*, 3(1).